

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Penerapan Metode *Drill*

##### 1. *Pengertian Metode Drill*

Metode *Drill* berasal dari dua kata, yaitu metode dan *Drill*. Metode Secara etimologis (bahasa) metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Methodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati, dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Sehingga metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Sedangkan dari segi terminologis (istilah), metode dapat diartikan sebagai jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau keluarga maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya.<sup>1</sup>

Sedangkan Ramayulis mengungkapkan bahwa metode *Drill* adalah latihan siap yang bertujuan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap siagakan.

---

<sup>1</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Strategi pembelajaran: Teori & Aplikasi* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), 37.

Syaiful Sagala mendefinisikan bahwa metode *Drill* adalah metode latihan, atau metode training yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.<sup>2</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode *Drill* adalah suatu metode yang digunakan dalam pendidikan agama Islam dengan cara melatih peserta didik secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dalam bentuk lisan, tulisan, maupun aktivitas fisik dengan tujuan agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang tinggi dalam menguasai materi pelajaran, memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen.

## **2. Tujuan Metode Drill**

Metode *Drill* bertujuan agar pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik menjadi lebih bermakna yang berkenaan dengan materi pembelajaran yang khusus dan menyediakan pengetahuan mengenai hasil belajar dengan cepat dan akurat.<sup>3</sup>

Metode *Drill* biasanya digunakan untuk tujuan agar peserta didik, antara lain:

---

<sup>2</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Problematika Belajar dan Mengajar* (Malang: Kencana, 2009), 21.

<sup>3</sup>Ibid., 217.

- a. Memiliki kemampuan motoris atau gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, dan mempergunakan alat.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, dan menjumlahkan.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.<sup>4</sup>

### 3. *Prinsip Penerapan Metode Drill*

Prinsip penerapan metode *Drill* adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik diberi pengertian secukupnya sebelum latihan.
- b. Latihan dilaksanakan secara terus menerus, sehingga menjadi kebiasaan.
- c. Disesuaikan dengan taraf perkembangan peserta didik.
- d. Latihan dimulai dari materi yang mudah sampai materi yang sulit.
- e. Sesuai dengan materi pembelajaran.<sup>5</sup>

### 4. *Langkah-Langkah Penerapan Metode Drill*

Sebelum melaksanakan suatu metode pembelajaran, sangat penting untuk mengetahui terlebih dahulu bagaimana langkah-langkah pelaksanaan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Metode *Drill* akan maksimal jika dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peserta didik terlebih dahulu dibekali dengan pengetahuan secara teori, sesuai dengan bahan ajaran yang akan diterapkan dengan metode pembelajaran *Drill*.
- b. Guru memberikan contoh latihan soal sebelum diberikannya latihan tentang materi pembelajaran yang telah diberikan.
- c. Guru memberikan latihan soal-soal tentang materi yang telah diberikan, kemudian dilakukan oleh peserta didik, dengan bimbingan guru.
- d. Guru mengoreksi dan membetulkan kesalahan-kesalahan latihan yang dilakukan oleh peserta didik.

---

<sup>4</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 194.

<sup>5</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 174.

- e. Peserta didik diharuskan mengulang kembali latihan untuk mencapai gerakan otomatis yang benar.
- f. Pengulangan yang ketiga kalinya atau terakhir, guru melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik, dengan lembar tes. Evaluasi dilakukan pada saat melakukan kegiatan yang ketiga kalinya.<sup>6</sup>

### 5. Kelebihan Metode Drill

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menggunakan metode *drill* yang dilihat dari aspek kelebihan, karena kelebihan ini yang menjadi kekuatan yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode *drill*. Metode *drill* memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a. Dengan metode ini dalam waktu yang relatif singkat peserta didik dengan cepat memperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan.
- b. Peserta didik memiliki daya fikir yang baik dan menjadikan peserta didik lebih teliti.
- c. Peserta didik terlatih untuk belajar secara rutin dan disiplin.
- d. Membiasakan peserta didik saling bekerjasama, dan memberikan kepada mereka untuk mengembangkan sikap musyawarah dan bertanggung jawab.
- e. Guru tidak perlu mengawasi masing-masing peserta didik secara individual cukup dengan memperhatikan kelompok saja dan ketua kelompoknya.<sup>7</sup>

### 6. Kelemahan Metode Drill

Di samping kelebihan yang telah disebutkan di atas, tidak dipungkiri bahwa metode *Drill* juga memiliki kelemahan antara lain:

- a. Dalam penggunaan metode *Drill* ini dapat menghambat bakat dan inisiatif peserta didik, karena peserta didik diarahkan jauh dari pengertian.

---

<sup>6</sup>Moch. Agus Krisno Budiyanto, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning*, 154-155.

<sup>7</sup> Syahraini Tambak, "Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Hikmah*, no. 2 (Oktober 2016): 115.

- b. Latihan yang dilakukan berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan.
- c. Membentuk kebiasaan yang kaku, karena murid lebih banyak ditujukan untuk mendapatkan kecakapan memberikan respons secara otomatis, tanpa menggunakan inteligensia.
- d. Dapat menimbulkan verbalisme karena peserta didik lebih banyak dilatih menghafal soal-soal dan menjawabnya secara otomatis.<sup>8</sup>

## **B. Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist**

### **1. Pengertian Al-Qur'an Hadist**

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah yang dimaksudkan untuk memberi motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist merupakan salah satu sub mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah (MA) yang diberikan kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an Hadist, sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

### **2. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist**

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an Hadist.

---

<sup>8</sup> Ibid., 115

<sup>9</sup>Tatik Fitriyani dan Iman Saifullah, "Analisis Kurikulum Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Madrasah Aliyah," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, no. 02 (2020): 356.

- b. Memberikan peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an Hadist sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- c. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al- Qur'an Hadist yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Al-Qur'an Hadist<sup>10</sup>

Berdasarkan diatas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Al-Qur'an Hadist adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang konteks pembahasannya memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman yang kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadist sehingga membentuk *frame or scheme of thinking* perilaku keagamaan atau moralitas siswa yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai realisasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.

### 3. ***Fungsi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist***

Fungsi mata pelajaran Al-Qur'an Hadist sangat berkaitan dengan mata pelajaran lain dalam pelajaran agama Islam yang diajarkan di madrasah. Secara substansial fungsi mata pelajaran Al-Qur'an Hadist adalah untuk memotivasi peserta didik dalam mengaplikasikan nilai-nilai keyakinan keagamaan dan akhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, yang dimaksud fungsi mata pelajaran Al- Qur'an Hadist adalah memberikan tuntunan kepada peserta didik untuk menjalankan perintah dan larangan yang tertulis dalam Al-Qur'an dan Hadist, agar diaplikasikan dalam kehidupannya.

---

<sup>10</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 000912 tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. 37.

<sup>11</sup>Tatik Fitriyani dan Iman Saifullah, *Analisis Kurikulum Mata Pelajaran*,356

#### 4. *Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist*

Ruang lingkup pengajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Aliyah meliputi:

- a. Masalah dasar-dasar ilmu Al-Qur'an dan Al-Hadist, meliputi:
  - 1) Pengertian Al-Qur'an menurut para ahli.
  - 2) Pengertian Hadist, sunnah, khabar, atsar dan Hadist qudsi.
  - 3) Bukti keotentikan Al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya, dan sejarahnya.
  - 4) Isi pokok ajaran Al-Qur'an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran Al-Qur'an.
  - 5) Fungsi Al-Qur'an dalam kehidupan.
  - 6) Fungsi Hadist terhadap Al-Qur'an.
  - 7) Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam Al-Qur'an.
  - 8) Pembagian Hadist dari segi kuantitas dan kualitasnya.
- b. Tema-tema yang ditinjau dari perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadist, yaitu:
  - 1) Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.
  - 2) Demokrasi dan musyawarah mufakat.
  - 3) Keikhlasan dalam beribadah.
  - 4) Nikmat Allah dan cara mensyukurinya.
  - 5) Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup.
  - 6) Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa.
  - 7) Berkompetisi dalam kebaikan.
  - 8) Amar ma'ruf nahi munkar.
  - 9) Ujian dan cobaan manusia.
  - 10) Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat.
  - 11) Berlaku adil dan jujur.
  - 12) Toleransi dan etika pergaulan.
  - 13) Etos kerja Makanan yang halal dan baik.
  - 14) Ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>12</sup>

#### 5. *Pengertian Hasil Belajar Al-Qur'an Hadist*

---

<sup>12</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 000912 tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013, 151

Salah satu cara untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.<sup>13</sup>

Hasil belajar dapat berupa aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diketahui melalui tes atau evaluasi dan diwujudkan dalam bentuk skor maupun nilai berbentuk angka atau huruf. Hal tersebut sebagaimana penjelasan Nana Sudjana, yang mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>14</sup>

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar Al-Qur'an Hadist adalah meningkat dan berkembangnya potensi-potensi yang telah ada pada diri peserta didik, dalam bentuk hasil belajar yang berupa perubahan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

## **6. Kriteria Hasil Belajar Al-Qur'an Hadist**

---

<sup>13</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 183.

<sup>14</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 3.



Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah menerima pembelajaran. Hasil belajar memiliki kriteria atau klasifikasi yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam penelitian ini terfokus pada materi Al-Qur'an Kitabku dengan kriteria hasil belajar sebagai berikut:

- a. Ranah kognitif berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah.<sup>15</sup> Pada materi Al-Qur'an Kitabku yang menjadi penilaian ranah kognitif adalah peserta didik mampu memahami pengertian Al-Qur'an menurut para ahli, peserta didik mengetahui nama-nama Al-Qur'an, peserta didik mampu membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan nama-nama Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi. Tipe hasil belajar afektif tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Peserta didik mampu menghayati keautentikan Al-Qur'an sebagai wahyu Allah dan peserta didik mampu mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>15</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Strategi pembelajaran: Teori & Aplikasi*, 38-45.

- c. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Peserta didik mampu menyajikan pengertian Al-Qur'an yang disampaikan para ulama.<sup>16</sup>

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist mencakup tiga ranah yaitu ranah pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan sikap (afektif), dimana ketiga ranah tersebut seharusnya dapat dicapai oleh peserta didik setelah ia mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

Adapun hasil belajar Al-Qur'an Hadist pada penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif saja yakni dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan skor nilai 75.

### C. Pelaksanaan Penerapan Metode *Drill* pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

Metode *Drill* merupakan metode yang dapat digunakan dalam berbagai kegiatan belajar, baik secara lisan maupun tulisan. Akan tetapi, tidak semua kegiatan belajar harus menggunakan metode ini. Penerapan metode ini tergantung pada keperluan-keperluan khusus, misalnya dalam kebiasaan mengerjakan shalat, membaca Al-Qur'an dan sebagainya. Dalam pelaksanaan pembelajaran metode *Drill* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist materi Al-Qur'an Kitab-Ku dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Buku Guru: Al-Qur'an Hadist Madrasah Aliyah kelas X (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), 7.

<sup>17</sup> Moch. Agus Krisno Budiyanto, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning*, 154-155.

1. Guru terlebih dahulu memberikan penjelasan secara teori, sesuai dengan materi yang akan dipelajari.
2. Guru membacakan ayat Al-Qur'an yang menjelaskan nama-nama Al-Qur'an.
3. Peserta didik memperhatikan dan kemudian menirukan guru. Guru meminta peserta didik untuk membacakan ayat yang menjelaskan nama-nama Al-Qur'an.
4. Guru mengoreksi bacaan peserta didik yang masih terdapat kesalahan.
5. Guru meminta peserta didik untuk latihan secara berulang-ulang terkait membaca ayat Al-Qur'an yang menjelaskan nama-nama Al-Qur'an dengan baik dan benar sampai mendapatkan gerakan otomatis yang benar.
6. Guru meminta peserta didik untuk melakukan latihan yang ketiga kalinya atau yang terakhir sebelum guru melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik.

#### **D. Kajian Pustaka**

Berikut ini penelitian menggunakan hasil penelitian sebelumnya yang dianggap relevan, adapun penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aceng Jaelani dan Siti Aisyah, tahun 2017, dengan judul Pengaruh Metode *Drill* terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian pada Siswa Kelas III MIN Kota Cirebon.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Aceng Jaelani, "Pengaruh Metode *Drill* Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Pada Siswa Kelas III MIN Kota Cirebon", *Jurnal Pendidikan Guru MI*, Vol. 4, No. 1, (Juni, 2017), 96.

Bedasarkan hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan Metode Drill terhadap hasil belajar dalam pembelajaran Matematika, artinya bahwa ada pengaruh metode Drill (X) terhadap hasil belajar (Y) matematika materi perkalian siswa kelas III MIN Kota Cirebon. Besarnya pengaruh Metode Drill terhadap hasil belajar Matematika sebesar 56%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siska Kusumawardani, tahun 2018, dengan judul *Drill Strategy in Memorizing Short Surah Of Holy Qur'an Of The 3rd Graders Of SD Labschool FIP UMJ*", *Jurnal Internationalization of Islamic Higher Education Institutions Toward Global Competitiveness*.<sup>19</sup> Berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa Drill efektif dalam mengajar para siswa tentang cara menghafal surat pendek Al-Qur'an, efektifitas dapat dilihat dari prestasi siswa dimana mereka mampu menghafal 25 surah pendek rata-rata dalam 3 bulan. Selain itu memberi manfaat dimana para siswa juga belajar cara yang benar untuk membaca setiap huruf dan setiap ayat atau disebut dengan (tajwid).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Afifah, tahun 2018, dengan judul *Pengaruh Penerapan Metode Drill terhadap Kemampuan Hafalan Juz Amma Siswa MI Islamiyah Simorejo Widang Tuban Tahun Pelajaran*

---

<sup>19</sup>Siska Kusumawardani, "*Drill Strategy in Memorizing Short Surah Of Holy Qur'an Of The 3rd Graders Of SD Labschool FIP UMJ*", *Jurnal Internationalization of Islamic Higher Education Institutions Toward Global Competitiveness*, (21 September 2018), 445.

2017/2018.<sup>20</sup> Berdasarkan hasil penelitian, mengungkap bahwa adanya pengaruh antara penerapan metode Drill terhadap kemampuan hafalan juz amma siswa di MI Islamiyah Simorejo adalah cukup atau sedang, hal ini terbukti dari hasil analisis data yang menggunakan rumus product moment sebesar 0,217%

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dira Syah Putri, Tahun 2021, dengan judul Penerapan Metode *Drill* dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Huruf Hijaiyah yang Berkemiripan Vokal Santri TPA Al-Istiqamah Blower Banda Aceh.<sup>21</sup> Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa penerapan metode drill dapat meningkatkan kemampuan baca huruf Hijaiyyah yang berkemiripan vokal santri TPA Al-Istiqamah. Hal ini dibuktikan dari hasil post-test siklus I ke siklus II mengalami peningkatan pada indikator membedakan meningkat 18% dan pada indikator membaca huruf Hijaiyyah yang berkemiripan vokal dalam kata meningkat 30%.
5. Penelitian yang dilakukan Ida Royani, tahun 2020, dengan judul Penerapan Metode *Drill* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas III MI Nw Johar Pelita Tahun Pelajaran 2019/2020.<sup>22</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan

---

<sup>20</sup> Siti Nur Afifah, "Pengaruh Penerapan Metode *Drill* Terhadap Kemampuan Hafalan Juz Amma Siswa MI Islamiyah Simorejo Widang Tuban Tahun Pelajaran 2017/2018" (Skripsi-Universitas Islam Lamongan, 2018).

<sup>21</sup> Dira Syah Putri, "Penerapan Metode *Drill* dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Huruf Hijaiyah yang Berkemiripan Vokal Santri TPA Al-Istiqamah Blower Banda Aceh" (Skripsi-Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021).

<sup>22</sup> Ida Royani, "Penerapan Metode *Drill* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas III MI Nw Johar Pelita Tahun Pelajaran 2019/2020" (Skripsi-UIN Mataram, 2020).

bahwa penerapan metode *drill* ini dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang dibuktikan dengan hasil Siklus I pertemuan pertama dan kedua, dengan hasil penelitian kemampuan membaca Al-Qur'an dengan jumlah siswa 16 yang tuntas mencapai KKM sebanyak 7 siswa dan yang mencapai 43,75%, sedangkan pada siklus II pertemuan pertama dan kedua, menunjukkan hasil kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang tuntas mencapai KKM ialah sebanyak 15 dan yang belum tuntas sebanyak 1 siswa dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 93,75%

Tabel 2.1: Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Aceng Jaelani dan Siti Aisyah, Pengaruh Metode <i>Drill</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Pada Siswa Kelas III MIN Kota Cirebon, 2017	Meneliti tentang pengaruh metode <i>Drill</i> terhadap hasil belajar	Peneliti Aceng Jaelani meneliti pada mata pelajaran Matematika	Penelitian ini terfokus pada pengaruh penerapan metode <i>Drill</i> terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas X MA Bahrul Ulum Lamongan
2.	Siska Kusumawardani, <i>Drill Strategy in Memorizing Short Surah Of Holy Qur'an Of The 3rd Graders Of SD Labschool FIP UMJ</i> , 2018	Persamannya adalah sama-sama meneliti tentang penerapan metode <i>Drill</i>	Peneliti Siska Kusumawardani terfokus pada hafalan surat pendek	Penelitian ini terfokus pada pengaruh penerapan metode <i>Drill</i> terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas X MA Bahrul

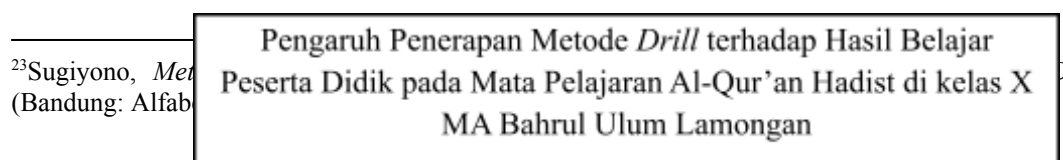
				Ulum Lamongan
3.	Siti Nur Afifah, Pengaruh Penerapan Metode <i>Drill</i> terhadap Kemampuan Hafalan Juz Amma Siswa MI Islamiyah Simorejo Widang Tuban Tahun Pelajaran 2017/2018, 2018	Meneliti tentang pengaruh penerapan metode <i>Drill</i>	Peneliti Siti Nur Afifah terfokus pada kemampuan hafalan Juz Amma	Penelitian ini terfokus pada pengaruh penerapan metode <i>Drill</i> terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas X MA Bahrul Ulum Lamongan
4.	Dira Syah Putri, Penerapan Metode <i>Drill</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Huruf Hijaiyah yang Berkemiripan Vokal Santri TPA Al-Istiqamah Blower Banda Aceh	Meneliti tentang penerapan metode <i>Drill</i> pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist	Peneliti Dira Syah Putri terfokus dalam meningkatkan kemampuan baca huruf hijaiyah yang berkemiripan vokal	Penelitian ini terfokus pada pengaruh penerapan metode <i>Drill</i> terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas X MA Bahrul Ulum Lamongan
5.	Ida Royani, Penerapan Metode <i>Drill</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas III MI Nw Johar Pelita Tahun Pelajaran 2019/2020, 2020	Meneliti tentang metode <i>Drill</i> dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist	Peneliti Ida Royani terfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an	Penelitian ini terfokus pada pengaruh penerapan metode <i>Drill</i> terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas X MA Bahrul Ulum Lamongan

### E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah konsep teori yang berkaitan dengan berbagai faktor yang telah teridentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka konseptual sama dengan kerangka berfikir yang dimana bertujuan untuk menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti.<sup>23</sup> Dengan adanya kerangka konseptual maka akan memudahkan peneliti untuk mana pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh penelitian yang sedang dilaksanakan.

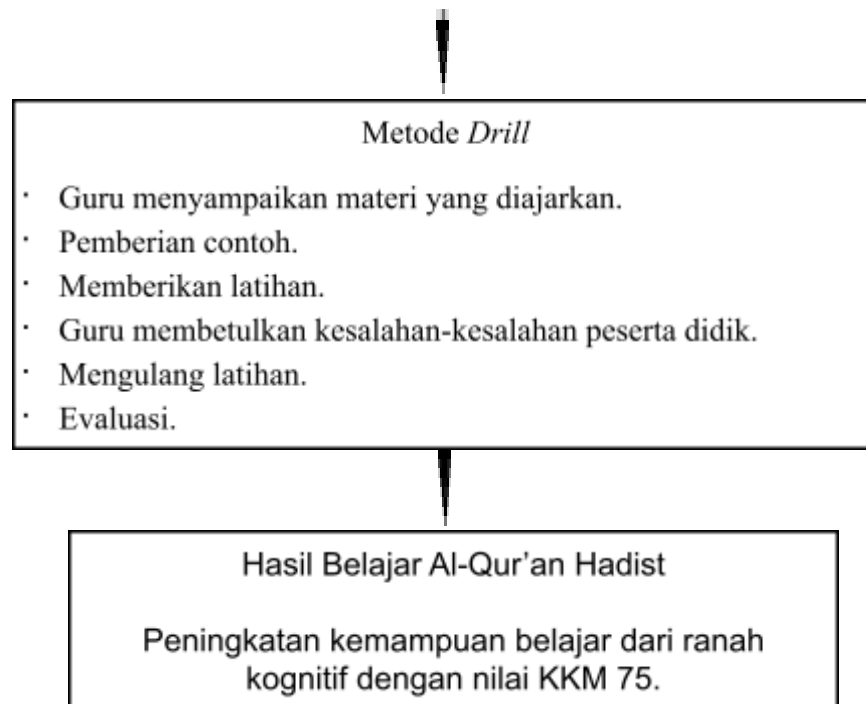
Dan berikut ini adalah bagan yang akan menjadi gambaran dari kerangka konseptual pada penelitian ini:

Gambar 2.1: Bagan Kerangka Konseptual



<sup>23</sup>Sugiyono, *Met*  
(Bandung: Alfab





Dari kerangka konseptual diatas dapat dijelaskan peneliti bahwa peneliti ingin mengetahui apakah metode *Drill* (X) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist (Y) di kelas X MA Bahrul Ulum Lamongan.

#### F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai bukti melalui data yang terkumpul.<sup>24</sup>

Jadi hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoretis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Yang dimaksud hipotesis dalam sebuah penelitian adalah

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 110.

indikasi untuk mengarahkan jalannya penelitian. Hipotesis dari sebuah penelitian masih perlu dicari kebenarannya melalui pembuktian empirik oleh peneliti. Menguji hipotesis berarti menguji parameter populasi yang berbentuk perbandingan melalui ukuran sampel yang juga berbentuk perbandingan.

Dengan demikian, hipotesis pada penelitian ini adalah: Metode *Drill* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.